

Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Komunikasi pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Bungin Jaya terhadap Kepuasan Kerja

Wilda Widiawati¹ Ilham Assidiq² Elihami³

(Biokewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Enrekang

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Enrekng)

wildawidiawati@gmail.com, ilhamassidiq25@gmail.com,

elihamid72@gmail.com

Abstrak

Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan, motivasi dan komunikasi pada gabungan kelompok tani (Gapoktan) Bungin Jaya terhadap Kepuasan Kerja di desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang serta hubungan secara simultan .Populasi penelitian ini adalah anggota gabungan kelompok tani (Gapoktan) Bungin Jaya desa yang jumlahnya 285 orang dari 15 kelompok tani, ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut digunakan rumus Slovin sebanyak 166 orang yang diteliti dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) desa Bungin, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan pengujian regresi linier berganda, dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas dari item-item pertanyaan setiap variabel serta uji asumsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan berpengaruh signifikan positif terhadap kepuasan kerja pada gabungan kelompok tani (Gapoktan) Bungin Jaya. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemimpinan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi terhadap kepuasan kerja. Motivasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja pada gabungan kelompok tani Bungin Jaya (Gapoktan). Hal ini dapat diartikan bahwa mampu memberikan motivasi kepada bawahannya untuk mencapai kepuasan kerja. Menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi maka kepuasan kerja semakin baik pula. Variabel kepemimpinan ,motivasi dan komunikasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja.

Kata Kunci :Kepemimpinan, Motivasi, Komunikasi dan Kepuasan Kerja.

Abstrak

Knowing and analyzing the influence of leadership, motivation and communication on the combined farmer group (Gapoktan) Bungin Jaya on Job Satisfaction in bungin village, Bungin Subdistrict Enrekang and simultaneous relationships. The population of this study is a member of the combined farmer group (Gapoktan) Bungin Jaya village which amounts to 285 people from 15 farmer groups, the size of the research sample from the population is used slovin formula as many as 166 people studied in a combined farmer group (gapoktan) bungin village, Bungin Subdistrict, Enrekang Regency. The analysis method used in this study is a quantitative descriptive method, with multiple linear regression tests, by conducting validity and reliability tests of each variable question items as well as assumption tests. The results of this study showed that the influence of leadership has a significant positive effect on job satisfaction in the combined farmer group (Gapoktan) Bungin Jaya. It can be interpreted that leadership influences others to achieve organizational goals towards job satisfaction. Motivation positively affects job satisfaction in the combined farmer group Bungin Jaya (Gapoktan). This can be interpreted as being able to provide motivation to his subordinates to achieve job satisfaction. It shows that the better communication, the better the satisfaction. Leadership variables , motivation and communication simultaneously have an influence on job satisfaction.

Keywords: Leadership, Motivation, Communication and Job Satisfaction.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku organisasi sebuah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana seharusnya perilaku tingkat individu, tingkat kelompok, seperti dampaknya terhadap kinerja (baik kinerja perorangan, kelompok, maupun organisasi) (Buana, 2019). Dalam pandangan Robbins, Luthans (1995) mengemukakan bahwa kepuasan kerja adalah ungkapan kepuasan karyawan tentang bagaimana pekerjaan mereka dapat memberikan manfaat bagi organisasi, yang berarti bahwa apa yang diperoleh dalam bekerja (Relation *et al.*, 2004). Mekanisme di mana seseorang mendukung komunitas dalam mencapai tujuan bersama (Northouse, P.G., 2003:3). Pengamatan Dubrin adalah bahwa kewirausahaan mampu mengidentifikasi indikator-indikator penting kinerja dan menggunakan sumber daya pemangku kepentingan untuk memenuhi tujuan organisasi (Dubrin, A. J., 2001: 3) (Marpaung, 2014).

Motivasi yang baik adalah fakta bahwa telah dipilih untuk menjadi motif yang efektif dan efisien untuk periode operasi semi-berkelanjutan. Pemberian motif kerja ini terdapat dalam teori kebutuhan hierarki Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan

keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, kebutuhan penghargaan, kebutuhan penghargaan, kebutuhan pribadi (Handoko, 1999) (Tanjung, 2016)

Komunikasi adalah transaksi, proses simbolis yang memungkinkan orang untuk membentuk lingkungan mereka dengan membangun koneksi manusia-ke-manusia melalui pertukaran informasi, untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan orang lain, serta berusaha untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka sendiri (Cangara, 2014:21-22) (Munandar and Suherman :2016). Kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi menjadi bentuk kepuasan kerja yang dapat mempengaruhi. Sedangkan kepuasan kerja (Akehurst *et al.*, 2009:5) menyukai (satisfaction) pekerjaannya secara umum, dimana seseorang merasakan diperlakukan seleyaknya dan percaya bahwa pekerjaan mempunyai banyak segi yang diinginkan. (Relation *et al.*, 2004). Namun, sedikit penelitian yang mengukur kepuasan kerja secara bersamaan. Beberapa penelitian hanya menggunakan salah satunya dalam mengukur kepuasan kerja. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi terhadap kepuasan kerja

merupakan penelitian baru dan penting untuk mengukur kepuasan kerja.

Gabungan kelompok tani (gapoktan) yang sebagai sesuatu mengenai usaha yang memiliki peluang sebagai meningkatkan kemampuannya dalam mempengaruhi kelembagaan ekonomi petani yang berhasil dalam mengembangkan usahanya.

Kondisi perkembangan kelembagaan petani tersebut selama lebih dari 5 tahun menuntut adanya penyempurnaan terhadap peraturan, yaitu Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/ Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Review pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani dalam rangka mengoperasionalkan pengembangan arah kebijakan tersebut (gapoktan).

Salah satu gabungan kelompok tani (gapoktan) yang sudah berkembang adalah gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya yang dibentuk pada tanggal 18 November 2007, dengan surat keterangan pengukuhan No.010/DB/X1/2007, yang terletak di desa Bungin, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang. Gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya terdiri dari 15 kelompok tani dengan jumlah 285 orang.

Hasil penelusuran merupakan pengamatan hanya dilakukan ialah peneliti mengaku bahwa banyak anggota beberapa tani kerja termotivasi pada pekerjaan. Sehingga, apabila anggota gabungan kelompok tani (gapoktan)

dengan tercapainya kepuasan kerja sesuai yang diinginkan. Dalam kinerja sebagai kepuasan kerja para anggota, hanya menggunakan mengikut yang telah relevan penting untuk diperbincangkan. Fenomena yang terjadi pada gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya yang berada di desa Bungin, Kec. Bungin, Kab. Enrekang dari hasil pengamatan peneliti, banyak anggota tani yang mempunyai kinerja yang kurang, hal ini jelas terlihat dari semua usaha mereka yang dilaksanakan tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya menimbulkan tidak terpenuhinya kepuasan kerja.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Komunikasi pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Bungin Jaya terhadap Kepuasan Kerja*” sebagai bentuk apresiasi terhadap permasalahan yang ada pada gabungan kelompok tani (gapoktan) agar dapat ditemukan *problem solving*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan terhadap kepuasan kerja di Bungin Jaya pada gabungan kelompok tani (Gapoktan)?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja di gabungan kelompok tani (Gapoktan) Bungin Jaya
3. Apakah ada pengaruh komunikasi terhadap kepuasan kerja pada gabungan kelompok tani (Gapoktan) Bungin Jaya

4. Apakah ada hubungan secara simultan kepemimpinan, motivasi dan komunikasi terhadap kepuasan kerja pada gabungan kelompok tani (Gapoktan) Bungin Jaya

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan

Dalam Islam, asosiasi pertama terarah pada "kepemimpinan tertinggi bagi umat Islam," yang terkenal dengan sebutan khalifah, imamah, imaratul mukminin, dan lainnya. In urusan agama dan dunia, kepemimpinan tertinggi bagi umat Islam. (Hadits, 2014). Pendekatan sifat berusaha memahami kepemimpinan dari keyakinan bahwa pemimpin yang baik memiliki "karakteristik bawaan" dari lahir, baik menyangkut ciri fisik maupun kepribadian. Stogdill (dalam Smyth, 1989; Watkins, 1992; dan Dunford, 1995) menyebut fisik dan kepribadian pemimpin yang efektif, contoh usia, penampilan, kelancaran berbicara, kecerdasan, enerjik, dominan, percaya diri, ekstrovert, memiliki dorongan yang terkait akan kinerja (Lina, 2014)

2. Motivasi

Motivasi yang dilakukan adalah komitmen yang ikhlas niat. Imbalan atas pekerjaan yang niat. Dan kinerja yang tingkat tinggi terkait erat dengan tingkat motivasi yang tinggi. Pekerja termotivasi bahwa bekerja adalah

ibadah dan Allah mengamati semua yang mereka lakukan berusaha untuk mencapai keunggulan dan mencurahkan waktu dan energi untuk bekerja. (Senawi, 2017).

Hater dan White identifikasi dua aspek motivasi intrinsik yaitu *perceived competence* (mengerti akan kemampuan) dan *competence valuation* (penilaian kemampuan). Mengerti akan kemampuan adalah efek yang mengikuti umpan balik motivasi intrinsik, sebelum atau pada saat hasil pekerjaan dari sebuah tugas, atau sebagai tingkat dari keyakinan seseorang untuk melakukan pekerjaan yang baik. Lebih lanjut, salah satu keunggulannya adalah peningkatan jumlah orang yang bekerja dengan baik (Hasil and Siswa, 2008).

3. Komunikasi

Dalam proses komunikasi dikenal adanya komunikator, komunikan, pesan, saluran yang digunakan, dan efek. Elemen-elemen ini akan saling berkaitan erat satu sama lainnya. Begitu juga dalam konsep komunikasi dakwah. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media (Effendy 1992, 5) (Ariani, 2012).

Komunikasi sebagai tindakan interaksi adalah komunikasi yang saling mempengaruhi antara

komunikator dengan komunikan, komunikasi ini lebih bersifat sebab-akibat atau aksi-reaksi, komunikasi ini lebih bersifat sebab-akibat. Dan bentuk komunikasi ini dipandang sedikit lebih dinamis daripada komunikasi sebagai tindakan satu arah. Dalam pemahaman komunikasi interaksi ini terdapat unsur umpan balik (*feed back*), selain 5 (lima) unsur yang telah disebutkan di atas (Susanto, 2016). Seperti pada ilmu komunikasi lainnya yang menyelidiki mengenai gejala-gejala komunikasi. Tidak hanya dalam hal ontologi (apa itu komunikasi?), tetapi juga dalam hal aksiologi (bagaimana komunikasi yang efektif dapat terjadi?) dan epistemologi (untuk apa komunikasi itu) (Effendy, 2009)

4. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja berdasarkan Wagner III & Hollenbeck (1995), mengutip ungkapan dari Locke, yang mengemukakan kepuasan kerja adalah suatu perasaan menyenangkan yang datang dari persepsi individu mengenai pekerjaannya maupun yang lebih penting yaitu nilai kerja, untuk lebih jelasnya sebagai berikut “*a pleasurable feeling that comes from the erception that one's work fulfills or allows for the fulfillment of one's essential job values*”(Dhaniala, 2010). Menurut Smith, Kendall, dan Hulin (di Gibson, Ivancevich, dan Donnelly, 2000), ada tiga

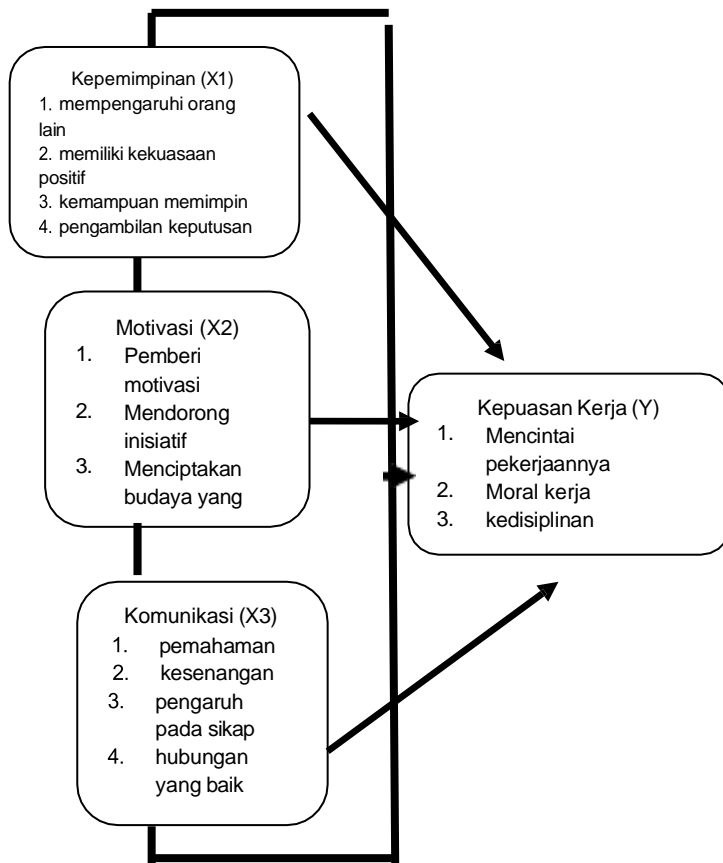
karakteristik penting yang mempengaruhi kinerja pekerjaan :

- a. Pekerjaan, karena tugas kerja dianggap menarik dan memberikan kesempatan untuk belajar dan menerima tanggung jawab.
- b. Upah dan gaji, yaitu jumlah yang diterima dan keadaan yang dilakukan oleh upah dan gaji.
- c. Penyelia yaitu kemampuan penyelia untuk membantu dan mendukung pekerjaan.
- d. Mereka dijanjikan akan berpromosi untuk maju.
- e. Teman kerja.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir mengenai Pengaruh kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi terhadap kepuasan kerja di gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan dari skema di atas, kepemimpinan (X1) memiliki peran penting dalam meningkatkan kepuasan kerja (Y) bawahannya. Tentunya pemimpin di sini memastikan organisasi berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditargetkan. Motivasi (X2) merupakan salah satu usaha dalam pencapaian kepuasan kerja (Y) karena cenderung melibatkan diri terhadap kegiatan yang mengarah kepada sasaran dalam pekerjaan sebagai kepuasan kerja

(Y). Komunikasi (X3) dapat berhubungan satu sama lainnya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik kepada bawahan, akan menghasilkan keberhasilan komunikasi timbal balik dalam suatu organisasi. Kepemimpinan (X1), motivasi (X2), dan komunikasi (X3) merupakan proses menciptakan hubungan yang saling terkait dalam mencapai kepuasan kerja (Y).

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah

1. Kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja pada Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) Bungin Jaya
2. Motivasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja pada Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) Bungin Jaya
3. Komunikasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja pada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Bungin Jaya.
4. Kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap kepuasan kerja pada Gabungan Kelompok Tani (gapoktan) Bungin Jaya

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Method ex post facto adalah jenis penelitian untuk melakukan dalam penelitian ini, termasuk metode penelitiannya mengenai sebab akibat yang tidak dimanipulasi terhadap peneliti. Penelitian ini juga menguji dua variable atau lebih yang mempunyai hubungan atau tidak.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Bungin, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang yang bergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya. Pertimbangan memilih gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya yang berada di desa Bungin, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang sebagai lokasi penelitian adanya permasalahan mengenai pengaruh kepemimpinan dalam memotivasi dan berkomunikasi dalam meningkatkan kepuasan kerja pada anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin jaya sehingga perlu dilakukan pembinaan dan waktu penelitiannya dalam kurung waktu dua bulan yaitu bulan November sampai Desember 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini 285 orang dari 15 kelompok tani yang bergabung dalam gabungan kelompok tani (gapoktan)

2. Sampel

Sampel digunakan rumus yaitu :

$$n = \frac{N \cdot e}{1 + (N \cdot e)}$$

$$+ n \cdot e$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran karena ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi), yaitu $5\% = 0,05$.

Maka jumlah sampel yang diinginkan:

$$n = \frac{285}{1 + (285 \cdot 0,05)} = 166$$

orang

Dari perhitungan di atas bahwa jumlah yang akan diteliti sebanyak 166 orang. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu dan harus *representative* atau mewakili populasi yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Nama Kelompok Tani Beserta Populasi dan Sampel

No	Nama Kelompok Tani	Populasi	Sampel
1	Kelompok Tani Serang	24 orang	11 orang
2	Kelompok Puncak Te'ge	16 orang	11 orang
3	Kelompok Puncak Te'ge 1	17 orang	11 orang
4	Kelompok Tani Batu Ciak	15 orang	11 orang
5	Kelompok Tani Batu Ciak 1	21 orang	11 orang
6	Kelompok Wanita Tani Pelangi	21 orang	11 orang
7	Kelompok Wanita Tani Mawar	12 orang	11 orang
8	Kelompok Tani Bunga Kopi	22 orang	11 orang
9	Kelompok Tani Harapan Mandiri	23 orang	11 orang
10	Kelompok Tani Bunga Jaya	15 orang	11 orang
11	Kelompok Tani Tamalaju	19 orang	11 orang
12	Kelompok Tani Dante Guci	23 orang	11 orang
13	Kelompok Tani Harapan Tani	18 orang	11 orang
14	Kelompok Tani Mario Riase	20 orang	11 orang
15	Kelompok Tani Citra Pango-Pango	19 orang	12 orang
	Total	285 orang	166 orang

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah

1. Observasi,
2. Dokumentasi,
3. *Interview*
4. Angket,

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu tiga variabel *independent* (bebas) dan satu variabel *dependen* (terikat) yaitu sebagai berikut :

a. Variabel *independent* (bebas)

Variable *independent* dalam penelitian ini adalah

- 1) Kepemimpinan (X1)
- 2) Motivasi (X2)
- 3) Komunikasi (X3)

b. Variabel *dependen* (terikat)

Variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu kepuasan kerja (Y) mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya dan segala sesuatu yang dihadapi dilingkungan kerjanya memiliki pengaruh besar terhadap gabungan kelompok tani (gapoktan)

2. Pengukuran variabel penelitian

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti menggunakan indikator yang diolah dari kuesioner, sebagai berikut :

Tabel 3.2 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian	Indikator penelitian
Kepemimpinan (X1)	1. Mempengaruhi orang lain 2. Kemampuan

	3. memimpin 4. Pengambilan keputusan 4. Memiliki kekuasaan yang positif
Motivasi (X2)	1. Pemberi motivasi 2. Mendorong inisiatif 3. Menciptakan budaya yang tidak menyalahkan 4. Memenangkan kerja sama
Komunikasi (X3)	1. Pemahaman 2. Kesenangan 3. Pengaruh pada sikap 4. Hubungan yang baik
Kepuasan Kerja (Y)	1. Mencintai pekerjaannya 2. Moral kerja 3. Kedisiplinan 4. Prestasi kerja

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Analisis statistik deskriptif
2. Analisis statistik inferensial Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = kepuasan kerja

X1 = kepemimpinan

X2 = motivasi

X3 = komunikasi

a = konstanta

b1,b2,b3 = koefisien regresi

e = error

untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik yang menggunakan pengolahan data SPSS (Wiratna Sujarweni, 2015) yaitu:

- a. Uji Multikolinieritas, Sdanya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari toleransi value atau nilai Variance Inflation Factor (VIF), dengan dasar

- pengambilan keputusan sebagai berikut:
1. Apabila toleransi value di atas 0.01 atau nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas
 2. Apabila toleransi value di bawah 0.01 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas
- b. Uji Heteroskedastisitas
- Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :
1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
 2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
 3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
 4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.
- c. Uji Validitas
- Validitas suatu butir pernyataan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul Item-Total Statistik. Jika dari hasil analisis tersebut diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data tersebut adalah valid berarti layak untuk digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan, sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ menunjukkan bahwa data tersebut tidak valid berarti tidak layak untuk digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan.
- d. Uji Reliabilitas
- Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 artinya instrument dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*. Atau bisa juga digunakan batasan tertentu seperti 0,6. Bila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan 0,8 adalah baik.
- e. Uji Normalitas Data
- Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.
- Jika $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- G. Pengujian Hipotesis**
1. Pengujian Hipotesis 1, 2 dan 3
 - a) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, berarti variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan dengan *degree of freedom* (k) dan (n-k-1) dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah variabel independen.
 2. Pengujian Hipotesis Empat
- Hipotesis statistiknya dinyatakan sebagai berikut:

- a) $H_0: \beta_1=0$, berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) $H_1: \beta_1 \neq 0$, berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi α dan dengan *degree of freedom* (k) dan $(n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah variabel independen. Maka Nilai F_{hitung} dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

$R^2 = R$ Square

$n =$ Banyaknya Data

$k =$ Banyaknya Variabel Independen

Sedangkan F_{tabel} ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi α dan $df = (n-1)$, sehingga (Ghozali, 2006: 54):

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. F < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. F > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 09 tahun 2002 mengenai Pembentukan Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang merupakan pemekaran dari Kecamatan Maiwa, dari sebelumnya, bernama Kecamatan Maiwa Atas. Terbagi dalam 6 desa dan 23 dusun yang berada pada wilayah pegunungan Latimojong. Keadaan penduduk di Kecamatan Bungin berjumlah 5.408 jiwa dengan 1.250 Kepala Keluarga yang terdiri dari 2.845 jiwa penduduk laki-laki dan 2.563 jiwa penduduk perempuan yang dengan mata pencaharian sebagian besar sebagai petani dan pekebun yang tergabung

dalam gabungan kelompok tani (gapoktan).

Salah satu kelompok tani yang berada di Desa Bungin adalah gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya yang terdiri atas 285 orang. gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya yang dibentuk pada tanggal 18 November 2007, dengan surat keterangan pengukuhan No.010/DB/X1/2007, yang terletak di Desa Bungin, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang. Gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya terdiri dari 15 kelompok tani dengan jumlah 285 orang.

2. Deskripsi Penelitian

a) Karakteristik Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan diperoleh karakteristik responden mengenai usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Secara singkat

karateristik responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

1) Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	20- 30 tahun	21	12,65
2.	31 – 40 tahun	87	52,41
3.	41 – 55 tahun	58	34,94
	Jumlah	166	100

Sumber : data primer diolah 2020

Data pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) yang memiliki usia antara 20-30 tahun dengan jumlah anggota 21 orang (12,65%) selanjutnya anggota dengan usia 31-40 tahun dengan jumlah anggota sebanyak 87 orang (52,41%) selanjutnya anggota yang berusia 41-55 tahun sebanyak 58 orang (34,94%). Dari data ini menunjukkan bahwa anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya lebih banyak didominasi oleh anggota yang berusia 31 - 40 tahun.

2) Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No .	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki – laki	144	86,75
2.	Perempuan	22	13,25
	Jumlah	166	100

Sumber: data primer diolah 2020

Data pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah

responden didominasi oleh anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah anggota 144 orang (86,75%) selanjutnya anggota berjenis kelamin perempuan dengan jumlah anggota sebanyak 22 orang (13,25%) .Dari data ini menunjukkan bahwa anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya lebih banyak didominasi oleh anggota berjenis kelamin laki-laki.

3) Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar (SD)	28	16,86747
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	40	24,09639
3.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	48	28,91566
4.	Strata Satu (S1)	50	30,12048
	Jumlah	166	100

Sumber: data primer diolah 2020

Data pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden anggota gabungan kelompok tani (gapoktan) yang tingkat pendidikan sekolah dasar dengan jumlah anggota 28 orang (16,86%) selanjutnya anggota yang tingkat pendidikan sekolah menengah pertama dengan jumlah anggota sebanyak 40 orang (24,09%) selanjutnya anggota yang tingkat pendidikan sekolah menengah atas dengan jumlah anggota 48 orang (28,9) dan anggota yang tingkat

pendidikan strata satu dengan jumlah 50 orang (30,12%).

b) Uji Asumsi Klasik

Tabel .Uji Multikolinieritas

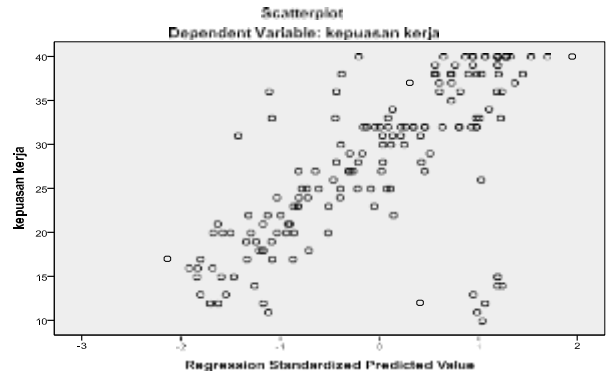
Variabel Independen	Tolerasi	VIF	Keterangan
Kepemimpinan (x1)	0.087	11.556	Multikolinieritas
Motivasi (x2)	0.093	10.758	Multikolinieritas
Komunikasi (x3)	0.236	4.235	Non Multikolinieritas

Sumber : Data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.9. di atas diketahui bahwa nilai VIF ada 2 yang melebihi nilai 10 yaitu kepemimpinan (x1) 11,556 dan motivasi (x2) 10,758, dan nilai VIF yang tidak melebihi nilai 10 yaitu komunikasi (x3) 4,235 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan (x1) dan motivasi (x2) yang terjadi multikolinieritas dan variabel komunikasi (x3) yang tidak terjadi multikolinieritas.

- 1) Uji Heteroskedastisitas
 Hasil uji heterokedastisitas itunjukkan pada gambar 4.10. berikut :

Gambar 4.10. Hasil uji heterokedastisitas



Sumber: Data primer diolah 2020

Keterangan:

Berdasarkan dari gambar di atas

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, maka hasil pengujian validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11.Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig-(2-tailed)	Keterangan	Reliabilitas	Keterangan
Kepemimpinan	x.1.1.a	0.886 ^{**}	.000	Valid	0.870	Reliabel
	x.1.1.b	0.938 ^{**}	.000	Valid		
	x.1.2.a	0.921 ^{**}	.000	Valid		
	x.1.2.b	0.940 ^{**}	.000	Valid		
	x.1.3.a	0.935 ^{**}	.000	Valid		
	x.1.3.b	0.939 ^{**}	.000	Valid		
	x.1.4.a	0.918 ^{**}	.000	Valid		
	x.1.4.b	0.947 ^{**}	.000	Valid		
Motivasi	x.2.1.a	0.913 ^{**}	.000	Valid	0.866	Reliabel
	x.2.1.b	0.938 ^{**}	.000	Valid		
	x.2.2.a	0.933 ^{**}	.000	Valid		
	x.2.2.b	0.912 ^{**}	.000	Valid		
	x.2.3.a	0.959 ^{**}	.000	Valid		
	x.2.3.b	0.942 ^{**}	.000	Valid		
	x.2.4.a	0.936 ^{**}	.000	Valid		
	x.2.4.b	0.911 ^{**}	.000	Valid		
Komunikasi	x.3.1.a	0.922 ^{**}	.000	Valid	0.865	Reliabel
	x.3.1.b	0.911 ^{**}	.000	Valid		
	x.3.2.a	0.926 ^{**}	.000	Valid		
	x.3.2.b	0.936 ^{**}	.000	Valid		
	x.3.3.a	0.927 ^{**}	.000	Valid		
	x.3.3.b	0.907 ^{**}	.000	Valid		
	x.3.4.a	0.909 ^{**}	.000	Valid		
	x.3.4.b	0.918 ^{**}	.000	Valid		
Kepuasan Kerja	y.1.1.a	0.950 ^{**}	.000	Valid	0.961	Reliabel
	y.1.1.b	0.942 ^{**}	.000	Valid		
	y.1.2.a	0.949 ^{**}	.000	Valid		
	y.1.2.b	0.943 ^{**}	.000	Valid		
	y.1.3.a	0.931 ^{**}	.000	Valid		
	y.1.3.b	0.947 ^{**}	.000	Valid		
	y.1.4.a	0.941 ^{**}	.000	Valid		
	y.1.4.b	0.917 ^{**}	.000	Valid		

Sumber data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.11. tersebut dapat diketahui bahwa instrumen penelitian untuk semua item dan indikator variabel adalah valid dan diikutkan pada saat dilakukan analisis regresi berganda pada pengujian hipotesis.

3) Normalitas data

Tabel 4.12 Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov smirnov	Signifikansi	Keterangan
Kepemimpinan	1.908	0.001	Normal
Motivasi	2.115	0.000	Normal
Komunikasi	1.545	0.017	Normal
Kepuasan Kerja	1.441	0.031	Normal

Sumber : Data Primer diolah 2020

Hasil pengujian pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa

nilai uji kolmogrov smirnov untuk semua variabel memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

c) Analisis Regresi

Secara umum hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha: Terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

$P < 0,05$, maka Ho ditolak

$P \geq 0,05$, maka Ho diterima

Hasil analisis regresi berganda terdapat pada tabel 4.12.berikut:

Tabel 4.12. Pengujian Hipotesis

HIP	Variabel Independen	Variabel Dependen	Direct Effect				Keterangan
			B	Beta	t hit	Sig.	
H1	Kepemimpinan	Kepuasan kerja	-0.496	-0.424	-2.156	0.033	Signifikan
H2	Motivasi	Kepuasan kerja	0.512	0.430	2.266	0.025	Signifikan
H3	Komunikasi	Kepuasan kerja	0.767	0.663	5.570	0.000	Signifikan
R		=0.677 ^a					
R Square		= 0.458					
Adjusted R Square		=0.448					
F = 45.682		Sig =0.000 ^a					
Persamaan regresi		Y = 8.041 + -.496x1 + 0.512 x2 + 0.767 x3					

Sumber data primer diolah 2020

Keterangan:

Model Summary

- Angka R sebesar 0.677^a menunjukkan bahwa korelasi nilai pengamatan dan nilai prediksi cukup kuat.
- Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0.458. Hal ini berarti bahwa model mempunyai daya ramal 45,8 % variasi Y dijelaskan oleh model.
- Adjusted R Square yaitu 0.448 Hal ini berarti 44,8 %

variasi dari variabel terikat bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas, sedangkan sisanya 55,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Nilai koefisien regresi tersebut perlu diuji secara parsial maupun simultan agar dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut ini disajikan hasil pengujian baik secara simultan maupun

secara parsial, sebagaimana diuraikan berikut ini:

a) Uji t

Tabel 4.13 Hasil Regresi Linier Berganda Pengaruh

Parsial Kepemimpinan, Motivasi dan Komunikasi terhadap Kepuasan Kerja

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.041	1.850		4.347	.000
	Kepemimpinan	-.496	.230	-.424	-2.156	.033
	Motivasi	.512	.226	.430	2.266	.025
	Komunikasi	.767	.138	.663	5.570	.000

a. Dependent Variable: kepuasan kerja

Sumber data primer diolah 2020

Pengaruh kepemimpinan terhadap kepuasan kerja berdasarkan analisis regresi pada tabel 4.13, diperoleh koefisien pengaruh

kepemimpinan terhadap kepuasan kerja sebesar -0,496 dengan nilai sig 0.033 < 0.05. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pada gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “ variabel kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja pada gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya ” **diterima.**

Pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 4.13, diperoleh koefisien pengaruh motivasi

terhadap kepuasan kerja sebesar 0,512 dengan nilai sig 0.025 < 0.05. Ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap kepuasan kerja pada gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “ variabel motivasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja pada gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya ” **diterima.**

Pengaruh komunikasi terhadap kepuasan kerja

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 4.13, diperoleh koefisien pengaruh komunikasi (x3) terhadap kepuasan kerja (y) sebesar 0,767 dengan nilai sig = 0.000 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis

penelitian yang berbunyi “variabel komunikasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja pada gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya” **diterima.**

Tabel 4.14 Hasil Regresi Linier Berganda Pengaruh secara Simultan Kepemimpinan, Motivasi dan Komunikasi terhadap Kepuasan Kerja

b) Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6107.218	3	2035.739	45.682	.000 ^a
Residual	7219.312	162	44.564		
Total	13326.530	165			

a. Predictors: (Constant), komunikasi, motivasi, kepemimpinan

b. Dependent Variable: kepuasan kerja

sumber data primer diolah 2020

Dari hasil perhitungan tersebut dimana F tabel ($V1=k$, $V2= n-k-1$) jadi ($V1=3$, $V2=162$) = 2,66 (daftar tabel F) menggunakan uji satu sisi 5%. Jadi F hitung > F tabel yaitu 45,68 > 2,66 maka H_0 ditolak atau H_a diterima dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih besar < 0,01 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian variabel kepemimpinan, motivasi, dan

komunikasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pada gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya.

R determinan (R²)

Tabel 4.15. Hasil Regresi Linier Berganda Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.448	6.676

a. Predictors: (Constant), komunikasi, motivasi, kepemimpinan

Sumber : Data Primer diolah 2020

Dari tabel di atas diketahui besarnya koefisien determinasi (R adalah 0.458), hal ini berarti 45,8% variasi kepuasan kerja bisa dijelaskan oleh variabel kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi. Sedangkan sisanya 54,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

V. Simpulan

Setelah rumusan masalah, pengujian hipotesis yang dipekuat dengan pembahasan,

1. Maka hasil penelitian disimpulkan bahwa dari hasil uji regresi linier berganda bahwa pengaruh kepemimpinan (x1) terhadap kepuasan kerja (y) sebesar -0,496 dengan nilai sig $0.033 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh signifikan negatif terhadap kepuasan kerja pada gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya.
2. Dari hasil uji regresi linier berganda bahwa pengaruh motivasi (x2) terhadap

kepuasan kerja (y) sebesar 0,512 dengan nilai sig $0.025 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap kepuasan kerja pada gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya.

3. Dari hasil uji regresi linier berganda bahwa pengaruh komunikasi (x3) kepuasan kerja (y) terhadap kinerja pegawai sebesar 0,767 dengan nilai sig $= 0.000 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi maka kepuasan kerja akan semakin baik pula.
4. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih besar $< 0,01$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian variabel kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pada gabungan kelompok tani (gapoktan) Bungin Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, A. (2012) 'Etika Komunikasi Dakwah menurut Al-Quran', 11(21), pp. 7–16.

Arep, Ishak dan Tanjung Hendri, 2003. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Armstrong, Michael. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.

_____. 2002. *Faktor-faktor Kepuasan Kerja*. Yogyakarta: Penerbit Liberty

_____. 2003. *Kepemimpinan Efektif dalam Perusahaan*. Ed.2. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Buana, U. M. 2014 'Perilaku Organisasi'.

Budyatna, Mutmainnah. 2004. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

- Davis. 2005. *Human Behavior at Work Organizational Behavior*. New Delhi: Mc. Graw Hill Publishing Company.
- Deikme, Pilatus. 2013. (Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai Bagian Keuangan Sekda Kabupaten Mimika Provinsi Papua). *Jurnal EMBA Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi*. Vol.1.No.3.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Djaali. 2008. *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Dhania, D. R. (2010) 'PENGARUH STRES KERJA, BEBAN KERJA (STUDI PADA MEDICAL REPRESENTATIF DI KOTA KUDUS)', I(1), pp. 15–23.
- Effendi, Onong Uchyana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cet. 19. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2009) *Ilmu komunikasi*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariative dengan Program SPSS*. ed.2. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. ed.4. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadits, D. A. D. A. N. (no date) 'اهيف دسفي' اهيف لعنجا اولق ءفيلخ ضرال في لعاج ننا نكلملل كبر الق ذاو (٣: ترفبال) نوملعت الام
- ملعا ننا الق كل سدقنو كدميح حيسن ننحو ءامدال. 127–141. 'كفسيو', pp.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- _____. 2000. *Motivation and Hygiene Factors*. <http://businessballs.com/herzberg.htm>. diakses pada 12 September 2016.
- Hasil, M. and Siswa, B. (2008) 'Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', (10), pp. 11–21.
- Lina, D. (2014) 'Analisis Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Sistem Reward Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14, pp. 77–97.
- Nelson dan Quick. 2006. *Organizational Behavior Foundations Realities and Challenges*, Thompson South Western, United States of America.
- Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Maslow, Abraham. 2003. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: Midas Surya Grafindo.
- Muhlis, Sulaiman. 2014. (Pengaruh Kepemimpinan dan Gaya Komunikasi terhadap Kinerja Pegawai serta Dampaknya pada Kinerja Sekretariat Daerah Kabupaten Pidie Jaya). *Jurnal*

- Manajemen Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Volume 3, No.2.
- Marpaung, M. (2014) 'PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN TEAM WORK', 2(April).
- Munandar, H. and Suherman, M. (no date) 'Aktivitas Komunikasi Pemerintahan Ridwan Kamil di Media Sosial h aspirasi masyarakat yang cepat dan efektif, pp. 423–430.
- Paramita, Lulu. 2016. (Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Stress Kerja terhadap Kepuasan Kerja serta Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Sulawesi Utara) *Jurnal EMBA*, vol. 4, No.1.
- Relation, T. *et al.* (2004) 'Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan', 1(1), pp. 50–60.
- Robbins dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi buku 2*, Jakarta : Salemba Empat hal.256.
- Senawi, S. (2017) 'Motivasi Kerja dalam Persepektif Alquran', *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, II(02), pp. 106–117. Available at: <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/66>.
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengolah Data Statistik secara Profesional*. Jakarta: PT. ELex Media Komputindo.
- Schaefer. 2004. *Cara Efektif Mendidik*. Jakarta: Mitra Utama.
- Singgih, Santoso. 2002. *Statistik Parametrik*. Cet. III. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sulaiman. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Supramono dan Intyas Utami. 2004. *Desain Proposal Penelitian Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Susanto, J. (2016) 'Etika komunikasi islami', I(1), pp. 1–24.
- Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin. 2009. *Syarah Riyadhu Shalihin*, jilid 2 cet.2. Jakarta timur: Darusunnah Press
- Tanjung, H. (2016) 'Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Dinas Perkebunan Sumatera Utara', *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 3(1), pp. 111–122.
- Umar, Husein. 2006. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wawancara oleh Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Bungin Jaya pada hari Rabu 15 November 2020.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. <http://follyakbar.blogspot.co.id/2007/11/pedoman-pembinaan-kelembagaan-petani.html>.